

KREATIFITAS TUTOR KESETARAAN PAKET A DALAM MENGELOLA MEDIA PEMBELAJARAN IPA DI PKBM PATRIOTIK

Zulkarnain Anu

Universitas Negeri Gorontalo
Email: infozulkarnain@ung.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the creativity of tutors in managing learning media, especially science subjects in the Patriotic PKBM, Bube Baru Village, Suwawa District, Bone Bolango Regency. To get results on these problems, the author uses qualitative methods, data collection techniques in the form of observation, interview techniques and documentation. The research results show that the creativity of tutors in managing science learning media at PKBM Patriotik is not optimal and as a result the quality of education is still far from what was expected. This is supported by the low level of public interest in including their children as learning citizens in the PKBM unit as well as the obstacles experienced by tutors in managing learning media, including: (a) learning activities are often only monopolized by tutors to explain the content of the lesson material, (b) often leads to boredom among students, namely if the learning media used is outdated or the material being taught is already known to students, (c) there is a lack of other representative supporting learning media, and (d) there are still tutors who have not been able to develop the existing material. in learning media.

Keywords: Creativity, teachers, learning media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreatifitas tutor dalam mengelola media pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA di PKBM Patriotik Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Untuk mendapatkan hasil terhadap permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas tutor dalam mengelola media pembelajaran IPA di PKBM Patriotik belum optimal dan akibatnya kualitas pendidikannya masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini didukung oleh rendahnya animo masyarakat untuk mengikutsertakan anaknya sebagai warga belajar di satuan PKBM tersebut serta adanya kendala yang dialami oleh tutor dalam mengelola media pembelajaran di antaranya: (a) kegiatan pembelajaran sering hanya dimonopoli oleh tutor untuk menjelaskan isi materi pelajaran, (b) sering menimbulkan sikap bosan warga belajar, yaitu jika media pembelajaran yang digunakan sudah usang atau materi yang diajarkan sudah diketahui oleh warga belajar, (c) kurangnya media pembelajaran pendukung lainnya yang representatif, dan (d) masih adanya tutor yang belum dapat mengembangkan materi yang terdapat di dalam media pembelajaran.

Kata kunci: Kreativitas, tutor, media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. faktanya kemampuan pada masing-masing warga belajar beragam dan berbeda tentunya. Tergantung bagaimana asumsi yang telah diterimanya di lingkungan mereka, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat (Novauli, Feralys,2015).

Masalah pendidikan salah satunya erat kaitannya dengan kreatifitas pendidik dalam hal ini disebut sebagai tutor dalam lingkup Pendidikan nonformal melalui Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yang bisa menghambat keberhasilan proses pembelajaran. agar mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, mampu membuat warga belajar termotivasi untuk belajar, bagaimana seorang pendidik yang kreatif sebagaimana dikemukakan oleh (Soekartini,2009) bahwa pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal tersebut juga sebagaimana menurut Clark (dalam Rachmawati, 2011), mengatakan bahwa kreativitas seorang pendidik merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk

terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Menurut pandangan ahli psikologi kognitif misalnya Menurut Solso (dalam Suharnan, 2011) bahwa kreativitas pendidik adalah suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan cara-cara baru dalam memandang suatu masalah atau situasi.

Dengan demikian kreativitas pendidik merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode maupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah

Berbagai permasalahan pendidikan muncul dari berbagai kemungkinan yakni pendidikan diselenggarakan hanya untuk kepentingan penyelenggara, pembelajaran yang bersifat hanya memindahkan isi (*content transmission*) yang semula sudah ada dipindahkan lagi, mulai berkembangnya IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), menurunnya tingkat belajar dari peserta didik, merasa kurang bersemangat, bosan, tidak fokus terhadap pelajaran yang diajarkan tutor dalam mengikuti pelajaran, walaupun mereka mau belajar itu hanya atas dasar keterpaksaan dan bukan karena kesadaran untuk belajar dan akibat yang paling umum adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan tingkat dasar.

Pada proses pembelajaran yang terdapat pada program Pendidikan Kesetaraan Paket A, banyak ditemukan proses pembelajaran yang sangat beragam dengan berbagai strategi pembelajaran yang digunakan. Ada yang menggunakan kegiatan yang sangat kreatif dan ada juga yang menggunakan metode yang monoton seperti ceramah. Tetapi kebanyakan tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah bukan dengan strategi dan metode-metode yang menarik dengan disesuaikan dengan materi dan keadaan warga belajar.

Pada proses pembelajaran di PKBM Patriotik berjalan cukup baik. Ketika pembelajaran IPA, tutor Paket A belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Tutor menggunakan ceramah, demonstrasi, dengan menggunakan multimedia dan lain sebagainya. Sehingga berdampak pada hasil belajar IPA sebagian warga belajar yang belum memahami materi yang diberikan oleh tutor. Warga belajar yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah sekitar 40% dari jumlah seluruh kelas. Kurangnya kreatifitas dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran oleh tutor menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang dapat menarik perhatian warga belajar dan bahkan ilmu yang di sampaikan oleh pendidik tidak dapat dipahami oleh warga belajar (Balqis, Putri, Dkk, 2014).

Hasil observasi awal yang dilakukan di PKBM Patriotik berdasarkan pengamatan di kelas, khususnya pada program Paket A dan dari wawancara dengan tutor didapatkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran sains (IPA) yang meliputi: 1) warga belajar kurang aktif dalam proses belajar mengajar, dimana masih ada warga belajar yang belum berani bertanya pada tutor, 2) warga belajar masih bersikap pasif dalam proses belajar mengajar, terlihat tidak bersemangat/kurang antusias dalam belajar, sebagian kecil (1-3 warga belajar) yang mempelajari materi pelajaran IPA kurang bersemangat sebelum proses belajar mengajar dimulai dan warga belajar lebih senang jika pelajaran sains (IPA) pada umumnya pada khususnya kosong, dan 3) program tuntas yang diharapkan oleh tutor masih belum tercapai.

Hasil pengamatan di kelas dan wawancara dengan tutor Paket A dan warga belajar dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi diantaranya perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat warga belajar lebih aktif dan berinteraksi saat proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi warga belajar Paket A dalam proses pembelajaran dan perlu dirangsang untuk aktif bertanya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif.

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara, media adalah “alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima” (Uno, 2010). Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauman audien (warga belajar) sehingga dapat

mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Menurut Hamalik seperti yang dikutip oleh (Arsyad, 2013) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audiens untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata Pelajaran yang diajarkan dalam PKBM khususnya pada program Paket A yang terdefinisi sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Media Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan kesetaraan Paket A dan juga perkembangan Teknologi. Pentingnya tulisan ini untuk memberikan gambaran dan informasi dalam penggunaan media pembelajaran IPA dengan memanfaatkan kreativitas tutor dalam penerapan aktivitas yang mendukung kegiatan pembelajaran (Abidin, Y, 2009).

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik yang artinya tidak memberikan perlakuan terhadap objek tetapi membiarkan seperti kondisi aslinya atau apa adanya. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020). Penulis memiliki peran sebagai instrument utama dalam penelitian tentang kreativitas tutor dalam mengelola media pembelajaran IPA di PKBM Patriotik Kecamatan Suwawa.

Data yang diuraikan dalam tulisan ini bersifat informatif yang berkaitan dengan kreatifitas tutor dalam mengelola media pembelajaran IPA di PKBM Patriotik Kecamatan Suwawa. Sumber data meliputi tutor dan warga belajar program Pendidikan kesetaraan Paket A. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan informan serta melakukan dokumentasi untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik Triangulasi untuk memperoleh hasil atau temuan yang diharapkan (Moleong, L. J, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran pada semua lembaga pendidikan khususnya PKBM Patriotik Kecamatan Suwawa adalah adanya kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang dalam penelitian difokuskan pada media pembelajaran. Hal ini beralasan oleh karena, fungsi media pembelajaran di samping mempermudah bagi warga belajar untuk memahami cakupan materi pelajaran yang diajarkan pada setiap mata pelajaran karena di dalamnya hanya berisi pokok-pokok materi pelajaran dalam bentuk rangkuman, juga dapat membantu tutor menyelesaikan materi pelajaran secara cepat dan efisien.

Bahkan lebih dari itu, dengan mengembangkan media pembelajaran maka akan mempermudah akses umpan balik antara pengajar dan pembelajar dengan tugas-tugas yang diberikan untuk diselesaikan di luar jam efektif pembelajaran atau dapat dikerjakan di rumah warga belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor di PKBM Patriotik belum memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran yang bisa bermanfaat bagi warga belajar secara komprehensif. Media pembelajaran yang digunakan oleh tutor belum dapat membantu warga

belajar untuk memberi motivasi, mehami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh tutor secara efektif dan efisien.

Kreativitas tutor dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan. Secerdas apapun seorang tutor menguasai materi pelajaran untuk diajarkan kepada warga belajar, tetapi jika dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak didukung dengan media pembelajaran yang baik dan menarik bagi warga belajar, maka harapan untuk penguasaan materi pelajaran oleh warga be;ajar tidak akan tercapai secara maksimal.

Dalam aspek pengembangan media pembelajaran menunjukkan bahwa tutor Paket A hanya bisa sukses dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih yang ideal, jika memiliki kemampuan, keterampilan dan kreativitas dalam mengembangkan komponen pembelajaran yang salah satu di antaranya adalah pengembangan media pembelajaran. Namun satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang tutor, dalam mengembangkan media pembelajaran harus bersinergis dengan metode dan kondisi di mana proses pembelajaran itu dilangsungkan.

Di samping itu pengembangan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tingkat imajinasi warga belajar Paket A untuk bisa memahaminya. Sehingga dari hasil pengembangan media pembelajaran itu akan tumbuh sosok sumber daya manusia yang cerdas serta dapat mengaktualisasikan makna keilmuan yang telah dipelajarinya.

Pengembangan media pembelajaran perlu untuk terus dilakukan, sebab keberadaan media pembelajaran memiliki arti penting dalam mencapai hasil maksimal dari tujuan yang diharapkan, dan hal ini sudah barang tentu potensi tutor sebagai pendidik sangat dituntut untuk mampu mengkolaborasikan dengan media pembelajaran lainnya terutama yang berhubungan dengan materi ajar yang terdapat pada media pembelajaran.

Terdapat beberapa hal yang perlu diberikan penegasan untuk diperhatikan oleh seorang tutor dalam mengembangkan media pembelajaran, agar pada saat pengembangan media pembelajaran tersebut dapat memberikan manfaat atau nilai positif yang sangat tinggi pada warga belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran:

1. Media pembelajaran yang didesain oleh tutor hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
2. Aspek materi dan metode menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam mendesain media pembelajaran.
3. Kondisi warga belajar harus menjadi perhatian utama bagi tutor dalam mengembangkan media pembelajaran.
4. Media pembelajaran yang didesain seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada warga belajar secara tepat dan berhasil guna.
5. Biaya yang akan dikeluarkan dalam mendesain media pembelajaran harus ekonomis dan sesuai dengan hasil yang akan dicapai.
6. Media pembelajaran yang didesain oleh tutor diharapkan dapat mendorong kreativitas warga belajar, memberi kesempatan kepada warga belajar bereksperimen, dan bereksplorasi (menemukan sendiri).
7. Media pembelajaran yang didesain oleh tutor hendaknya menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.
8. Media pembelajaran yang didesain oleh hendaknya memenuhi unsur keindahan dalam bentuk maupun warna/kombinasi warnanya, serta rapih dalam pembuatannya.

Dengan demikian, jika tutor kreatif menggunakan bahkan mengembangkan media pembelajaran, maka di samping dapat membantu tugas tutor dalam mentransfer pengetahuan kepada warga belajar, juga dapat meningkatkan prestasi serta pengaplikasian hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Dalam penelitian menunjukkan bahwa, kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran sangat besar pengaruhnya untuk membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan dapat membawa pengaruh psikologis terhadap keberhasilan warga belajar. Hal itu terjadi oleh karena, dengan proses kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan media pembelajaran, maka pusat perhatian warga belajar tertuju kepada media yang digunakan, terlebih jika pengembangan media pembelajaran tersebut telah dirancang dengan mode yang menarik, disajikan kondisi yang tepat, didukung oleh media lainnya, metode yang kooperatif, serta tutor yang menggunakan memiliki kompetensi yang maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran IPA di PKBM Patriotik Kecamatan Suwawa belum optimal dan akibatnya kualitas pendidikannya masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini didukung oleh rendahnya animo masyarakat untuk mengikutsertakan anaknya untuk mengikuti program pendidikan melalui PKBM. Hasil penelitian tersebut sangat berkesesuaian dengan berbagai teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu warga belajar untuk meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi, dan belajar mudah secara berkesinambungan.

Apabila tutor mengembangkan media pembelajaran pada saat mengajar, maka antusias warga belajar untuk belajar sangat tinggi, materi yang diajarkan mudah dipahaminya, interaksi antara tutor dan warga belajar sangat rileks dan aktif, kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya prestasi belajar akan mengalami peningkatan. Tetapi sebaliknya, jika tutor yang mengajar kemudian tidak mengembangkan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA di PKBM Patriotik, maka motivasi belajarnya akan rendah, perhatian warga belajar juga menjadi tidak terkonsentrasi, pasif, dan pada akhirnya materi yang diajarkan sulit dipahami, serta kejenuhan untuk belajar sangat tinggi.

Salah satu hal yang sangat urgen untuk diketengahkan dalam pembahasan hasil penelitian ini yaitu tutor yang ada di PKBM Patriotik, belum dapat mendesain dan memiliki kreativitas untuk mengembangkan media pembelajaran, sebab di samping kurangnya pengetahuan dan keterampilan tutor untuk mengembangkan media pembelajaran, juga kurangnya pelatihan dan pembinaan yang diberikan terkait dengan pengembangan media, justru yang ada adalah bagaimana tutor bisa menggunakan media apa adanya yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut.

Dengan demikian, melalui tulisan ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada tutor di PKBM Patriotik untuk perlu ditingkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran, serta berupaya sedapat mungkin dapat memotivasi warga belajar untuk aktif dalam kegiatan belajarnya.

Agar kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas warga belajar secara komprehensif, maka terlebih dahulu sebelum mengajar tutor melakukan identifikasi terhadap komponen pembelajaran pendukung lainnya, seperti; materi pelajaran yang perlu menggunakan media, metode yang digunakan, identifikasi kesiapan warga belajar, dan alokasi waktu pembelajaran yang digunakan. Diakui bahwa, kehadiran media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar hanyalah sebagai pelengkap dan memperjelas materi pelajaran, dan bukan segala-galanya. Karena itu, dalam mendesain dan mengembangkan media pembelajaran tolak ukurnya adalah kondisi belajar tentang layak tidaknya media pembelajaran itu digunakan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas tutor dalam mengelola media pembelajaran IPA di PKBM Patriotik Kecamatan Suwawa belum optimal dan akibatnya kualitas pendidikannya masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini didukung oleh

rendahnya animo masyarakat untuk mendukung program pendidikan melalui PKBM khususnya pada jenjang kesetaraan Paket A. Ketidakefektifan tersebut karena adanya kendala diantaranya kegiatan pembelajaran sering hanya dimonopoli oleh tutor untuk menjelaskan isi materi pelajaran, sering menimbulkan sikap bosan warga belajar, yaitu jika media pembelajaran yang digunakan sudah usang atau materi yang diajarkan sudah diketahui oleh warga belajar, kurangnya media pembelajaran pendukung lainnya yang representatif, dan masih adanya tutor yang belum mengembangkan materi yang terdapat di dalam media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novauli, Feralys. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiahkuala Aceh*. Bolume 3. Nomer 1. Hal: 45-63
- Rachmawati, Yeni. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. (2011). *Kreativitas Teori dan Pengembangan*. Surabaya: Laros.
- Uno, Hamzah. (2010). *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Balqis, Putri. Dkk. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiahkuala Aceh*. Volume 2. Nomer 1. Hal: 25-38
- Abidin, Y. (2009). *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rizqi Press.